

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL “PAIKEM GEMBROT” TERHADAP
KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA SISWA
(Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Blondo)**

Mukaromah Tawangsih, Muis Sad Iman, Kanthi Pamungkas Sari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model “PAIKEM GEMBROT” terhadap Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa MI Muhammadiyah Blondo. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MI Muhammadiyah Blondo yang berjumlah 220 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket, observasi, dan dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui variabel penggunaan model “PAIKEM GEMBROT”, variabel keterampilan berbahasa Indonesia. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi product moment dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS For Windows versi 16,0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model “PAIKEM GEMBROT” MI Muhammadiyah Blondo dalam klarifikasi cukup. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban responden dalam kategori cukup yaitu sebesar 60%. Keterampilan berbahasa Indonesia MI Muhammadiyah Blondo dalam kategori cukup, yang dibuktikan jawaban responden dalam kategori cukup yaitu sebesar 80%. Analisis korelasi product moment diperoleh nilai r_{xy} hitung sebesar 0,745. Hasil tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada Pengaruh Penggunaan Model “PAIKEM GEMBROT” terhadap Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa MI Muhammadiyah Blondo.

Kata kunci : Model PAIKEM GEMBROT dan Keterampilan Berbahasa Indones

PENDAHULUAN

Pembelajaran menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Guru adalah tenaga pendidik yang langsung terlibat dalam tugas-tugas kependidikan. Selain menjadi tenaga pendidik, guru juga merupakan model pembelajaran bagi siswa-siswanya. Melalui profesinya guru harus mampu menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan progresif sehingga proses pembelajaran dapat bernilai dan dapat tersampaikan

dengan baik. Hal ini menuntut perubahan penggunaan model pembelajaran di MI Muhammadiyah Blondo khususnya pada mata pelajaran keterampilan berbahasa Indonesia yang masih menggunakan model konvensional. Cara konvensional yang digunakan guru pelajaran keterampilan berbahasa Indonesia dipadukan dengan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, namun model ini belum membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajarannya.

Keterampilan berbahasa Indonesia terdiri dari keterampilan berbahasa tulis dan keterampilan berbahasa lisan. Keterampilan berbahasa Indonesia meliputi empat aspek yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Klasifikasi seperti ini dibuat berdasarkan pendekatan komunikatif. Pembelajaran keterampilan berbahasa tidak boleh ditafsirkan sebagai mengajarkan, memahami, dan menggunakan bahasa tetapi harus dipahami sebagai mengajak siswa memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia terutama di Madrasah Ibtidaiyah.

Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia dengan cara yang konvensional dan dipadukan dengan model pembelajaran lainnya cenderung berpusat pada guru, padahal model PAKEM dan PAIKEM mengharapkan proses pembelajaran cenderung terhadap siswa agar lebih semangat dalam belajar. Siswa yang mempunyai kemampuan rendah kurang termotivasi dan sulit untuk menyampaikan ide maupun gagasan. Agar siswa dapat berperan aktif untuk mencapai keberhasilan dalam belajar maka dibutuhkan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT) model ini merupakan penyempurnaan dari model PAKEM dan PAIKEM. Siswa cenderung malu bertanya dan tidak merasa percaya diri ketika guru meminta untuk menyampaikan gagasan padahal dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia siswa harus mampu menguasai empat aspek yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Model PAIKEM GEMBROT yang diterapkan di MI Muhammadiyah Blondo khususnya kelas V dapat membuat siswa yang masih pasif dibantu oleh teman dan dimotivasi oleh guru. Model PAIKEM GEMBROT lebih cenderung pada kerja

kelompok di mana setiap individu mempunyai tugas dalam kelompok dan semua siswa diharapkan untuk aktif.

Proses pembelajaran siswa kelas V yang masih cenderung pasif ketika menggunakan model konvensional, ceramah, dan model pembelajaran lainnya. Permasalahan siswa dalam proses pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia diantaranya siswa masih malu bertanya, siswa kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki kemampuan rendah sulit untuk merealisasikan teori yang lebih detail, kurangnya perhatian siswa karena bercanda dengan teman. Solusi agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran adalah dengan meningkatkan model PAIKEM GEMBROT yang sudah ada.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan model PAIKEM GEMBROT sudah diberlakukan sejak MI Muhammadiyah Blondo menerapkan kurikulum 2013 namun sampai saat ini belum pernah dilakukan evaluasi atas efektifitas model pembelajaran tersebut. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL “ PAIKEM GEMBROT” TERHADAP KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA SISWA (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Blondo)**

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan model PAIKEM GEMBROT yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Blondo?
2. Bagaimana keterampilan berbahasa Indonesia siswa di MI Muhammadiyah Blondo?
3. Adakah pengaruh penggunaan model PAIKEM GEMBROT terhadap keterampilan berbahasa Indonesia siswa di MI Muhammadiyah Blondo?

KAJIAN TEORI

A. ANALISIS TEORI

1. Model PAIKEM GEMBROT

Sejarah model pembelajaran PAIKEM GEMBROT

Menurut Kemp dalam Rusman (2014: 132) Model atau strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar

tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Dick dan Carey dalam Rusman (2014: 132) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Model pembelajaran juga mempunyai arti lain salah satunya yang diungkapkan oleh Soekamto dkk dalam Nurulwati (2000: 10) yang dikutip oleh Iif Khoirul Ahmadi dan Sofan Amri (2011: 8) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Pendapat ini juga dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak dalam Iif Khoirul Ahmadi dan Sofan Amri (2011: 8) bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Agar implementasi rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata dapat tercapai secara optimal maka diperlukan suatu model pembelajaran untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan salah satunya adalah model PAIKEM GEMBROT. Model pembelajaran disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Joyce dan Weil dalam Rusman (2014: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Sejarah model PAIKEM GEMBROT yang dikabarkan para pemimpin dunia pendidikan Indonesia sebenarnya bukan ide, melainkan program *Managing Basic Education* (MBE).

Model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan efisiensi pengelolaan pendidikan dasar dalam rangka desentralisasi pemerintah. Program ini dilaksanakan ditingkat kabupaten atau kota dengan mengembangkan praktik yang sudah ada yaitu model PAKEM ataupun PAIKEM. Model pembelajaran

PAIKEM GEMBROT merupakan program yang diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Program ini mendorong pengembangan dan diseminasi praktik yang baik serta gagasan lain ditingkat kabupaten atau kota.

Model pembelajaran PAIKEM GEMBROT bukan hanya melibatkan kreasi guru dalam mengajar namun juga inovasi guru dalam mengatur siswa, mengatur alokasi waktu pembelajaran, kondisi siswa, dan lingkungan masyarakat. Penerapan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT dalam proses pembelajaran secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- 2) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
- 3) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
- 4) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- 5) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Model pembelajaran PAIKEM GEMBROT diperlihatkan dengan kegiatan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar. Pada saat proses pembelajaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan di dalam kelas maupun di luar kelas.

2 . Keterampilan Berbahasa Indonesia

Setiap individu mempunyai keterampilan berbahasa Indonesia yang berbeda-beda. Ada yang memiliki keterampilan berbahasa yang tinggi, sedang, dan rendah. Seseorang yang memiliki keterampilan berbahasa yang tinggi akan lebih mudah mencapai tujuan komunikasi yang dilakukan begitu pula sebaliknya, orang yang memiliki keterampilan berbahasa sedang dan rendah, kualitas

pencapaian tujuan komunikasi yang dilakukan akan lebih rendah dari pada orang yang mempunyai keterampilan berbahasa yang tinggi.

Hal ini tidak terlepas dari pembawaan manusia sejak lahir namun, bukan berarti keterampilan berbahasa seseorang tidak bisa berkembang. Keterampilan berbahasa dapat berkembang dengan cara berlatih dengan giat. Keterampilan berbahasa ini mempunyai pengertian yang bermacam-macam sebagai berikut:

- 1) Menurut Hoetomo MA (2005: 531-532) terampil adalah cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas atau kecakapan yang disyaratkan. Dalam pengertian luas, setiap cara yang digunakan untuk mengembangkan manusia bermutu, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sebagaimana diisyaratkan (Suparno, 2001: 27).
- 2) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan suatu tugas. Bahasa adalah lingkungan sumber bunyi yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri sedangkan berbahasa yakni menggunakan bahasa dengan sopan dan santun sesuai adat istiadat di tempat di mana dia tinggal. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk menggunakan bahasa dengan sopan dan santun sesuai adat istiadat di tempat tinggalnya.

B. KERANGKA BERFIKIR

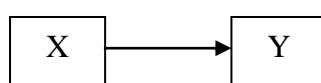
Berdasarkan analisis teori di atas, kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut:

Variabel independen (x): model PAIKEM GEMBROT.

Variabel dependen (y): keterampilan berbahasa Indonesia.

Hubungan kedua variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa:

Ada pengaruh variable X penggunaan model PAIKEM GEMBROT dengan variable Y keterampilan berbahasa Indonesia siswa.

C. HIPOTESIS PENELITIAN

Ho: tidak ada pengaruh antara model PAIKEM GEMBROT terhadap keterampilan berbahasa Indonesia siswa.

Ha: ada pengaruh antara model PAIKEM GEMBROT terhadap keterampilan berbahasa Indonesia siswa.

Untuk membuktikan hasil penelitian ini, kecenderungan penulis lebih kepada hipotesis kerja/alternatif yang disingkat Ha yaitu adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan model PAIKEM GEMBROT terhadap keterampilan berbahasa Indonesia siswa MI Muhammadiyah Blondo.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yaitu dengan melakukan penelitian langsung ke MI Muhammadiyah Blondo. Penelitian ini diharapkan akan didapatkan data yang akurat tentang pengaruh penggunaan model “PAIKEM GEMBROT” terhadap keterampilan berbahasa Indonesia siswa (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Blondo). Penelitian ini merupakan penelitian analisa kuantitatif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menganalisis pengaruh penggunaan model PAIKEM GEMBROT (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira, dan Berbobot) terhadap keterampilan berbahasa Indonesia siswa (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Blondo) yang hasilnya berbentuk angka.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Muhammadiyah Blondo dengan jumlah siswa 220 siswa.

2. Sampel

Jumlah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Blondo yang berjumlah 20 siswa. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling* dengan alasan siswa kelas V sudah mampu memahami pertanyaan yang diajukan.

C. Definisi Operasional Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

1. Variabel X

Variabel X dalam penelitian ini adalah model PAIKEM GEMBROT. Model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Variabel model PAIKEM GEMBROT indikatornya sebagai berikut:

- a. Guru memanfaatkan sarana di sekitar dalam proses pembelajaran
 - 1) Guru tampak menggunakan media di ruang kelas saat mengajar
 - 2) Guru mengajak siswa belajar di luar kelas dengan alam
 - 3) Guru tampak menata bangku siswa dengan variatif
- b. Pembelajaran merangsang siswa membangun konsep dan ide
 - 1) Siswa tampak mengamati media pembelajaran yang ada
 - 2) Siswa saling bertanya mengenai sesuatu yang diamatinya
 - 3) Siswa tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran
- c. Guru sebagai fasilitator dan mediator
 - 1) Guru tampak memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengamati media pembelajaran
 - 2) Siswa memahami materi secara langsung dengan mengamati media pembelajaran

2. Variabel Y

Variabel Y dalam penelitian ini adalah keterampilan berbahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa Indonesia merupakan keterampilan seseorang untuk

memiliki empat aspek berbahasa yang mencakup aspek membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Variabel keterampilan berbahasa indikatornya sebagai berikut:

- a. Membaca merupakan proses untuk memperoleh pesan
 - 1) Siswa tampak membuka buku
 - 2) Siswa tampak menundukkan kepala dan melihat bacaan
 - 3) Siswa tampak menggerakkan telunjuk pada bacaan
- b. Tulisan merupakan lambang atau simbol dari pikiran penulis
 - 1) Siswa tampak mengerjakan tugas dari guru pada lembar penugasan
 - 2) Siswa tampak mencatat inti penjelasan guru
 - 3) Siswa menghubungkan teori lama dan baru dalam buku catatan
- c. Mendengarkan dengan penuh perhatian dan konsentrasi
 - 1) Siswa tampak menyimak penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung
 - 2) Siswa tampak tenang dan tidak gaduh saat guru menjelaskan materi
- d. Penyampaian pesan melalui bahasa lisan
 - 1) Siswa tampak mempresentasikan hasil belajarnya di depan kelas
 - 2) Siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dipahami
 - 3) Siswa berdiskusi dengan temannya saat mengamati media pembelajaran

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Angket

Metode angket digunakan untuk mendapatkan data dari siswa tentang pengaruh penggunaan model “PAIKEM GEMBROT” terhadap keterampilan berbahasa Indonesia siswa (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Blondo). Angket yang digunakan berupa angket tertutup dengan alternatif jawaban yang telah ditentukan di setiap pernyataan atau pertanyaan disertai dengan tiga jawaban.

2. Metode Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu menurut Arifin Zainal (2012: 152) pada observasi ini peneliti akan melakukan

observasi terhadap guru MI Muhammadiyah Blondo bagaimana praktik mengajar keterampilan berbahasa dengan penggunaan model PAIKEM GEMBROT.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen tentang MI Muhammadiyah Blondo berupa RPP, Silabus, nilai siswa, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif MI Muhammadiyah Blondo.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji Validitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas korelasi *product moment*. Menurut Arikunto (2010: 171) rumusan yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

N = banyaknya subyek pemilik nilai

X = nilai variabel x

Y = nilai variabel y

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui kesahihan instrumen agar data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang ada. Suatu instrument yang valid dan sah mempunyai validitas tinggi. Sebaiknya instrument yang kurang valid mempunyai validitas rendah. Tinggi rendahnya validitas atau instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

a. Uji Reabilitas

Reabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrument yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Instrumen yang diuji reabilitasnya adalah instrumen yang dibuat oleh peneliti.

Dalam hal ini instrumen tersebut adalah instrumen komponen konteks, masukan, proses dan hasil.

Reabilitas ditentukan atas dasar proporsi varian total yang merupakan variasi total sebenarnya. Makin besar proporsi tersebut berarti semakin tinggi reabilitasnya. Untuk menguji reabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus koefisien Alpha karena skor pada butir-butir instrumen merupakan skor bertingkat yaitu antara 1 sampai 4 atau 1 sampai 5. Menurut Arikunto (2010: 164), instrumen yang berbentuk *cek list* maupun skala bertingkat maka reabilitasnya dihitung dengan menggunakan rumus Alpha.

Rumus tersebut adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen yang dicari

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi skor butir soal ke-i

i = 1, 2, 3, 4, ...n

σ_t^2 = Variansi total

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya sesuai dengan kenyataan yang ada. Uji reliabilitas akan dilaksanakan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*.

b. Uji Reabilitas

Reabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrument yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Instrumen yang diuji reabilitasnya adalah instrumen yang dibuat oleh peneliti. Dalam hal ini instrumen tersebut adalah instrumen komponen konteks, masukan, proses dan hasil.

Reabilitas ditentukan atas dasar proporsi varian total yang merupakan variasi total sebenarnya. Makin besar proporsi tersebut berarti semakin tinggi

reabilitasnya. Untuk menguji reabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus koefisien Alpha karena skor pada butir-butir instrumen merupakan skor bertingkat yaitu antara 1 sampai 4 atau 1 sampai 5. Menurut Arikunto (2010: 164), instrumen yang berbentuk *cek list* maupun skala bertingkat maka reabilitasnya dihitung dengan menggunakan rumus Alpha.

Rumus tersebut adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen yang dicari
- k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi skor butir soal ke-i
- i = 1, 2, 3, 4, ...n
- σ_t^2 = Variansi total

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya sesuai dengan kenyataan yang ada. Uji reliabilitas akan dilaksanakan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk penelitiannya peneliti menggunakan penelitian lapangan yaitu dengan melakukan penelitian langsung ke siswa MI Muhammadiyah Blondo. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data yang akurat tentang pengaruh penggunaan model PAIKEM GEMBROT dengan keterampilan berbahasa Indonesia.

Nilai r_{xy} yang diperoleh yaitu 0.745 $df=N- nr=15-2=13$ lebih besar dari r_t yaitu 0.514 nilai r_t pada taraf signifikan 5%, sehingga H_a yang diajukan diterima, yang berarti ada korelasi positif antara penggunaan model PAIKEM GEMBROT dengan keterampilan berbahasa Indonesia MI Muhammadiyah Blondo.

Dari hasil uji korelasi *product moment* di atas nilai r_{xy} yang diperoleh sebesar 0.745, terletak antara 0,70-0,90 berdasarkan pedoman tabel *fundamented Statistics in Psychology and Education* dinyatakan bahwa kekuatan korelasi antara variabel model PAIKEM GEMBROT dan variabel keterampilan berbahasa Indonesia adalah korelasi yang tergolong tinggi atau kuat.

Keterampilan berbahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok di setiap sekolah. Keterampilan berbahasa Indonesia mempunyai beberapa tujuan diantaranya: 1) siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, 2) siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan, 3) siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial, 4) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa Indonesia (berbicara dengan menulis), 5) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, 6) siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Keterampilan berbahasa Indonesia meliputi berbagai aspek menulis, membaca, menyimak, dan berbicara aspek tersebut tidak hanya digunakan untuk pelajaran bahasa Indonesia namun aspek dari keterampilan berbahasa Indonesia dapat bermanfaat pada setiap mata pelajaran lainnya dan pada kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penggunaan model PAIKEM GEMBROT di MI Muhammadiyah Blondo dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari jawaban paling banyak responden dalam kategori tinggi hasil Mean 31.9500.
2. Keterampilan berbahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Blondo dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari jawaban paling banyak responden dalam kategori tinggi hasil Mean 33.9000 .

3. Ada pengaruh penggunaan model PAIKEM GEMBROT terhadap keterampilan berbahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Blondo. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien *product moment* sebesar 0.745 lebih besar dari nilai *r* tabel 0,514 dengan $df=N-nr=15-2=13$ pada taraf signifikansi 5%. Dari uji korelasi *product moment* nilai r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,745 terletak antara 0.70-0.90 dinyatakan bahwa kekuatan korelasi antara variabel model PAIKEM GEMBROT dan variabel keterampilan berbahasa Indonesia adalah korelasi yang tergolong tinggi atau kuat.

B. Saran-Saran

1. Guru hendaknya memperhatikan model pembelajaran yang digunakan agar keterampilan berbahasa Indonesia siswa lebih baik.
2. Guru hendaknya memberikan kebebasan siswa mencari pengalaman yang mereka dapatkan diluar kelas dan memahami pendapat siswa.
3. Bagi pemerhati masalah pendidikan agar hasil penelitian ini bisa ditindak lanjuti dengan penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif, Khoiru dan Sofan Amri (2012). *PAIKEM GEMBROT*. Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya.
- Arifin, Zainal (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, Isah dan Iyos Ana Rosmana (2006). *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Hartono (2008). *SPSS 16,0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Resmini, Novi, dkk (2006). *Pembinaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Rusman (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Depok : Kharisma Putra Utama.
- Sudijono, Anas (2009). *Pengantar STATISTIK PENDIDIKAN*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Saddhono, Kundharu. *Pembelajaran Keterampilan BERBAHASA INDONESIA*. Graha Ilmu

- Sugiono (2012). *Metode Penilaian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur (2008). *BERBICARA*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur (2008). *MEMBACA*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur (2008). *MENYIMAK*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Pusat,(2007). *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Mohamad, Nurdin dan Hamzah Uno,B (2014). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini,R.Purnomo Setiady Akbar (2000). *Pengantar Statistika*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Widoyoko,Eko Putro (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*.Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Yanti, Prima Gusti (2005).*Pendidikan Keterampilan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka.

